

GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN HARUS MAMPU MEMOTIVASI ANAK

Yemima Meidina Rista Br Sembiring

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

yemimamilala65@gmail.com

Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Terutama dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Peranan guru menjadi motif daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal demi tercapainya suatu tujuan tertentu. Tanggung jawab guru adalah membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Potensi peserta didik yang harus dikembangkan bukan hanya menyangkut masalah kecerdasan dan keterampilan, melainkan menyangkut seluruh aspek kepribadian. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang belajar dan pembelajaran tetapi juga dalam memotivasi peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan dalam mengajarkan nilai-nilai spritual dan memotivasi peserta didiknya. Guru PAK harus memahami konsep-konsep motivasi sehingga mampu berfungsi sebagai fasilitator perkembangan peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, emosional, sosial, maupun mental spiritual
Kata Kunci: pendidikan, guru, motivasi belajar, motivator

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Peran kemauan dan motivasi dalam Belajar sangat penting di dalam memulai dan memelihara usaha siswa. Motivasi memandu dalam mengambil keputusan, dan kemauan menopang kehendak untuk menyelami suatu tugas sedemikian sehingga tujuan

dapat dicapai. Di dalam belajar, kendali secara berangsur-angsur bergeser dari para guru ke siswa. Siswa mempunyai banyak kebebasan untuk memutuskan pelajaran apa dan tujuan apa yang hendak dicapai dan bermanfaat baginya. Belajar, ironisnya justru sangat kolaboratif. Siswa bekerja sama dengan para guru dan siswa lainnya di dalam kelas. Belajar mengembangkan pengetahuan yang lebih spesifik seperti halnya kemampuan untuk mentransfer pengetahuan konseptual ke situasi baru. Upaya untuk menghilangkan pemisah antara pengetahuan di sekolah dengan permasalahan hidup sehari-hari di dunia nyata.

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan potensi anak-anak. Salah satu aspek kunci dalam kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan untuk memotivasi anak-anak di kelas. Memotivasi siswa bukan hanya tentang memberikan semangat, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Kompetensi pedagogik menjadi landasan utama bagi seorang pendidik dalam membimbing dan mengajar anak-anak. Salah satu aspek penting dari kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk memotivasi anak-anak agar dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Memahami bagaimana cara memotivasi anak dalam pembelajaran bukan hanya menjadi tugas guru, tetapi juga tanggung jawab yang mendalam dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai bagian tujuan pendidikan nasional yang telah dan harus dipersiapkan secara khusus dalam proses pendidikan teologi hendaknya melalui proses belajar mengajar dapat menanamkan motivasi dan keyakinan kepada peserta didiknya menyangkut seluruh unsur pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, yaitu aspek fisik, psikologis, intelektual, sosial, serta mental-spiritual. Dalam tulisan ini akan diuraikan bahwa peran guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai peran yang strategis sebagai motivator dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan prestasi anak didik, merangsang dan memberikan dorongan serta mendinamisasikan potensi peserta didik sehingga menumbuhkan kepercayaan diri dan memahami tujuan yang harus dicapai. Sebagai pelatih, guru wajib membekali peserta dengan keterampilan-keterampilan yang akan mendukung kemampuan kognitif peserta didik untuk menunjang masa depannya kelak. Sebagai pendidik, guru berkewajiban membekali peserta didik dengan nilai dan sikap tingkah laku yang sesuai dengan norma agama dan hukum negara. Tugas mendidik sesuai dengan norma agama tentu tidak harus

menjadi guru agama saja, tetapi semua guru bidang studi apa pun memiliki kewajiban yang sama dalam hal ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembuatan jurnal ini yaitu merupakan jenis metode studi pendekatan keperpustakaan yaitu dengan mengkaji berbagai sumber buku, jurnal, artikel ilmiah, yang diambil dari perpustakaan maupun internet. Penulisan jurnal ini melakukan pembaharuan ulang pemahaman juga pengertian serta merumuskan dan menambahkan inspirasi maupun pokok-pokok pikiran. Adapun teori-teori didalamnya bersifat relevan dengan masalah-masalah dalam penelitian yang di ambil si peneliti. Kajian ini merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam suatu penelitian khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya yaitu dengan mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata motif sering diartikan sebagai daya dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif adalah sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang. Motif diartikan sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern. (kesiapsiagaan), berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dapat dirasakan/mendesak (Sardiman, 2004). Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati dan Mudjono, 1994).

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Hal tersebut, terlaksana karena dirangsang dari berbagai macam kebutuhan atau keinginan yang hendak dipenuhi. Komponen utama motivasi, yaitu: a) kebutuhan, b) perilaku/dorongan, dan c) tujuan. Untuk mewujudkan terjadinya

belajar, motivasi mempunyai kedudukan yang Sangat penting artinya bagi peserta didik, diantaranya adalah memperbesar semangat belajar.

Apabila para peserta didik tersebut belajar sesuai dengan kehendak sendiri dalam arti tanpa aturan yang jelas maka upaya belajar peserta didik tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif. Apalagi tantangan kehidupan sosial dewasa ini semakin kompleks yakni merosotnya pemahaman nilai-nilai spiritual, moral, karakter. Akibat hal tersebut timbul masalah-masalah yang berkaitan dengan pergaulan yang tidak sehat, terjadinya perkelahian, luka batin, dan lain sebagainya. Bahkan ada hal yang paling sederhana saja yang perlu mendapat perhatian saja kadang kala masih terabaikan yaitu dalam hal peserta didik untuk mengelola waktu. Dalam hal ini jika pengelolaan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan pihak lain tidak dilakukan dengan disiplin maka

semuanya akan menjadi kacau. Demikian pula dengan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses belajar dan pembelajaran yang berkait erat dengan prestasi belajar. Disinilah kehadiran motivator diperlukan untuk mendampingi mereka agar mereka menyadari kekeliruan atau kekurangannya. Tanggung jawab guru adalah membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Potensi peserta didik yang harus dikembangkan bukan hanya menyangkut masalah kecerdasan dan keterampilan, melainkan menyangkut seluruh aspek kepribadian. Sehubungan dengan hal tersebut, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang belajar dan pembelajaran tetapi juga dalam bidang memberi dorongan untuk mencapai tujuan. Terlebih bagi mereka yang mengalami misalnya, patah semangat, keputusasaan, kegagalan, peran motivator sangat diperlukan agar mereka dapat bangkit kembali. Berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mengajarkan nilai-nilai spiritual, guru PAK memiliki peran yang sangat strategis sebagai motivator bagi peserta didiknya karena berkait erat dengan pendekatan secara psikologis terhadap peserta didik. Oleh sebab itu, hendaknya guru PAK memahami konsep-konsep dalam memberi dorongan sehingga diharapkan mampu berfungsi sebagai fasilitator perkembangan peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, emosional, sosial, maupun mental spiritual. Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivator adalah seseorang yang memberikan motivasi atau semangat

baik kepada individu, organisasi, atau perusahaan dengan tujuan dapat meningkatkan semangat dan kualitas hidup. Menjadi seorang motivator tidaklah mudah ia harus tahu bagaimana menarik simpati orang dengan kata-katanya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif. Secara umum motivasi ada dua, yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ektrinsik.

1. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
2. Motivasi Ektrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Peran Guru PAK dalam memotivasi Siswa dalam proses pembelajaran

Guru PAK sebagai salah satu komponen pendidikan memberikan konsekuensi pada perlunya dibekali kemampuan secara profesional dalam melaksanakan tugas. Rasa tanggung jawab atau pengabdian dalam pelaksanaan tugas demi peningkatan kualitas pendidikan sangat diperlukan karena dalam sehari-hari, guru sekolah lain dituntut sebagai pendidik sekaligus sebagai pengajar. Peranan guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya memberikan pengajaran dan bimbingan di bidang Pendidikan Agama Kristen kepada peserta didik, tetapi tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan dan menumbuhkan iman, sikap, dan tindakan sesuai dengan kesaksian Alkitab di dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Guru merupakan sentral dalam kegiatan pendidikan dan harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan tersebut. Guru selain mengajarkan ilmu pengetahuan juga sebagai pengganti orang tua di sekolah, siswa. Guru umum sangat berbeda dengan guru Pendidikan Agama Kristen, dimana guru PAK harus

mampu menanamkan nilai---nilai etika Kristiani kepada peserta didiknya hal itulah yang menjadi letak perbedaan Guru PAK dengan guru umum. Guru Pendidikan Agama Kristen harus menyadari peranannya yang sangat

istimewa itu, guru dianggap ahli dan dipercayai oleh siswa dalam menyampaikan mengajar, sebab itu guru harus mempunyai pengetahuan cukup tentang isi pokok---pokok iman Kristen yang terdapat di dalam Alkitab dan mempunyai hasrat sejati untuk menyampaikan pokok---pokok ajaran Kristen. Boehlke (2000: 698) mengatakan, "Guru Pendidikan Agama Kristen Adalah seorang penganjur, pengalaman belajar yang siap memanfaatkan berbagai sumber buku, peralatan, pernyataan, objek dan sebagainya guna menolong orang lain bertumbuh dalam pengetahuan iman Kristen dan pengalaman percaya secara pribadi".

Selanjutnya Homrighausen dan Enklaar (2005:164) Mengatakan, "Bahwa guru PAK adalah seorang penginjil, yang bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap orang pelajarnya kepada Yesus Kristus. Tujuan itu ialah supaya mereka sungguh-sungguh menjadi murid-murid Tuhan Yesus, yang rajin, dan setia. Guru tak boleh merasa puas sebelum anak didiknya menjadi orang Kristen yang sejati" Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan peran serta dari semua pihak, antara lain adalah lembaga pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh lembaga Guru Pendidikan Agama Kristen sangat berperan dalam mengelola proses belajar mengajar dan harus bertindak sebagai motivator dengan berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang aktif dan mengembangkan bahan pengajaran yang baik dan dapat dinyatakan dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga yang memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar maksudnya disini adalah seorang guru harus dapat memilih, menerapkan, memperhatikan, mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik untuk itu Guru Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk Profesional. Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen ada hal-hal yang penting khususnya dalam proses pembelajaran agama yaitu:

1. Guru PAK sebagai pembimbing harus membuat catatan yang penting tentang diri siswa untuk melengkapi catatan-catatan di sekolah supaya dapat digambarkan yang lebih baik tentang diri peserta dalam mata pelajaran agama tersebut, sehingga guru PAK dapat melihat sejauh mana guru tersebut mengetahui pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran tersebut.
2. Guru PAK hendaknya mempelajari karakter peserta didik dengan menggunakan

dokumen sekolah dengan melakukan usaha yang jujur dan memiliki sikap yang positif untuk memahami diri peserta didik sebagai anak bimbingannya.

3. Guru PAK hendaknya dapat bekerja sama dengan guru-guru yang lain yang ada di sekolah itu untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang peserta didik mengenai sikap, moral, prestasi, dan masalah yang di hadapi mereka.
4. Guru PAK dapat mempelajari minat dan kebutuhan-kebutuhan peserta didik yang diperlukan peserta didik tersebut dan mempertimbangkannya dalam pelajaran dan dalam berbagai kegiatan untuk kelancaran proses belajar mengajar berlangsung.
5. Bekerja dengan orang tua peserta didik untuk memahami sifat dan karakter peserta didik tersebut dengan cara bekerja sama antara guru dengan orang tua peserta didik maka proses pembelajaran peserta didik akan berjalan dengan lancar.
6. Guru PAK dapat menyesuaikan diri sendiri, bahan pelajaran, kegiatan yang ada di sekolah dan prosedur kelas dengan minat dan kebutuhan para peserta didik.
7. Guru PAK turut berkarya membantu peserta didik dalam usahanya membentuk komunikasi dalam pergaulan yang lebih lancar antara guru dengan peserta didik.

Jadi, dari beberapa kutipan di atas, dapat diartikan bahwa pengertian guru PAK adalah orang yang terpanggil dan bertanggung jawab dalam tugasnya, serta menjadi pondasi dalam pengembangan karakter dan kepribadian peserta didik.

Peningkatan kualitas guru pun dalam proses belajar mengajar termasuk salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam proses pendidikan, peserta didik/siswa merupakan sentral dalam proses pendidikan. Mereka adalah sumber daya manusia yang harus dikembangkan potensinya. Dalam hal ini, guru menempati posisi yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Sebagai pengajar guru seyogyanya membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima dan memahami serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu guru harus memotivasi siswa agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Pada akhirnya, seorang guru dapat memainkan perannya sebagai motivator dalam proses belajar mengajar bila guru itu menguasai dan mampu melakukan keterampilan-keterampilan didaktik dan metodik yang relevan dengan situasi dan kondisi para siswa.

Peran Strategis Guru PAK Sebagai Motivator

Kompetensi yang dimiliki guru PAK dalam menyampaikan nilai-nilai kristiani kepada peserta didik sangat memungkinkan untuk berperan seperti menjadi orang tua kedua bagi peserta didik dan berperan sebagai motivator. Peran guru PAK sebagai motivator akan menolong setiap peserta didik yang sedang bermasalah dan jika memungkinkan dapat memberikan solusi sehingga mereka dapat keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan juga bahwa guru PAK diharapkan mampu berperan sebagai motivator bagi peserta didik baik secara individual maupun kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Seorang guru PAK diharapkan sanggup menjadi tempat curahan kesulitan peserta didik baik dalam hal belajar atau masalah-masalah yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Kristen Sebagai Motivator peserta didik dengan menyuruh peserta didik menceritakan kembali sehingga peserta didik dapat dibimbing untuk menemukan jalan penyelesaian. Dengan demikian guru pendidikan agama Kristen dapat membimbing peserta didik dengan memberikan nasihat yang berdasar pada kebenaran firman Tuhan. Sebab, firman Tuhan itulah yang menjadi penuntun di setiap kehidupan. Seorang peserta didik yang sedang ada di masa transisi sangat membutuhkan pengenalan akan Tuhan kita, Yesus Kristus, nasihat-nasihat tentang kehidupan, dan pertolongan, agar mereka mengerti apa yang benar di hadapan Tuhan. Guru PAK di lingkungan sekolah harus menasihati peserta didik untuk menjalin komunikasi dan pergaulan yang sehat. Baik orang tua maupun guru sebaiknya menasihati anak untuk menjalin pergaulan yang sehat. Memang, sejak kecil anak sudah diajar untuk tidak memilih-milih teman, tetapi Alkitab memberikan nasihat-nasihat dalam menjalin sebuah persahabatan. Biasanya, peserta didik mengalami masalah yang berkaitan dengan perilaku karena terus bergaul dengan teman sekelompoknya. Oleh sebab itu, baik orang tua maupun guru hendaknya mendorong anak-anak untuk masuk di lingkungan pergaulan yang sehat sehingga dapat menjalin persahabatan di komunitas yang sehat pula. Guru PAK harus memberikan pendampingan, perhatian, dan kasih yang tulus. Peserta didik yang menghabiskan waktunya di sekolah hendaknya guru PAK yang berperan sebagai motivator dapat memantau segala gerak-gerik aktivitas peserta didik di sekolah. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, guru PAK tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membagikan nasihat kehidupan, ajaran, keterampilan, pengalaman, member dorongan

kepada siswa. Jika guru menunjukkan pendampingan, perhatian, dan kasih yang tulus kepada peserta didik, tentu peserta didik akan merasa dihargai dan memiliki semangat belajar yang tinggi di sekolah. Proses motivasi yang baik oleh para guru PAK ini dapat mengantisipasi adanya permasalahan perilaku pada peserta didik dan juga mencegah terjadinya kenakalan.

Guru PAK yang memberikan dorongan hendaknya harus memiliki kemampuan dasar yaitu kedewasaan rohani----iman, yang ditandai dengan setia beribadah, baca Alkitab, berdoa, mempunyai pengetahuan Alkitab serta wawasan yang luas; memahami dasar----dasar bidang psikologi dan sosiologi, komunikatif, supel, pandai bergaul, terbuka, ceria, bisa dipercayai, pandai menyimpan rahasia, tidak sombong rohani, rela berkorban, mempunyai sikap toleran, simpati, empati terhadap orang lain, tegas, sabar, bersahabat, tidak menuduh dan memojokkan mampu membangkitkan arti tujuan hidup. Dengan demikian siswa dapat menyerap apa yang telah diajarkan oleh guru dan besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan potensinya. Motivasi belajar kerap dikenali sebagai daya dorong untuk mencapai hasil yang baik yang biasanya diwujudkan dalam bentuk tingkah laku belajar atau menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar.

Setiap siswa memiliki kebutuhan terkait dengan tingkah laku belajarnya sehingga tujuan belajar pun akan dicapai siswa dalam rangka memenuhi kebutuhannya tersebut. Dengan kata lain bahwa harapan siswa akan pemenuhan kebutuhannya yang dapat diperoleh dari pencapaian tujuan tingkah laku belajarnya dapat mendorong dirinya untuk menunjukkan tingkah laku belajar atau melakukan usaha-usaha pencapaian tujuan belajar tersebut.

Para pendidik perlu mengidentifikasi kebutuhan siswa tersebut terkait dengan konsekuensi atas pencapaian tujuan belajar tersebut. Misalnya, pencapaian tujuan belajar adalah diperolehnya pemahaman atas suatu ilmu. Konsekuensi atas pemerolehan ini dapat bermacam-macam, antara lain: menjadi orang yang berpengetahuan agar dapat berkarya dibidang ilmunya, mendapatkan ranking di kelas sehingga membanggakan dirinya atau orang tua, mendapatkan ranking di kelas sehingga dapat memperoleh hadiah yang dijanjikan guru atau orang tua, mendapatkan ranking di kelas sehingga gengsi diri meningkat.

Konsekuensi ini mengindikasikan kebutuhan anak didik/siswa tersebut,

mengenai jenis motivasi, maka dapat dikatakan bahwa bila siswa menunjukkan tingkah laku belajar karena ingin memperoleh pemahaman yang lebih dalam atas ilmu tertentu sehingga menjadi siswa terdidik, dan kebutuhan itu hanya dapat dipenuhi hanya dengan belajar dan tidak ada cara lain selain belajar, maka tingkah laku belajarnya akan disertai dengan minat dan perasaan senang.

Tergeraknya tingkah laku belajar yang didasari oleh penghayatan akan kebutuhan seperti dijelaskan di atas menunjukkan bahwa tingkah laku belajarnya digerakan oleh motivasi intrinsik. Sebaliknya, apabila aktivitas belajar siswa dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri, maka dapat dikatakan ia tergerak oleh motivasi ekstrinsik. Bila kedua hal tersebut dibandingkan, terlihat bahwa motivasi intrinsik diperkirakan relatif akan bertahan lebih lama, karena daya tariknya bersifat internal dan tidak bergantung pada lingkungan luar.

Strategi Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dengan Fokus pada Kemampuan Memotivasi Anak

1. Menciptakan Lingkungan Positif

Seorang guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dapat memberikan dampak besar pada motivasi anak. Lingkungan yang mendukung, penuh semangat, dan aman akan membuat anak merasa nyaman untuk mengemukakan ide, bertanya, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

2. Mengenal Individu Anak

Setiap anak memiliki keunikannya sendiri. Guru yang memahami karakter, minat, dan potensi setiap siswa dapat merancang metode pengajaran yang lebih sesuai. Dengan demikian, anak merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar.

3. Memberikan Tantangan yang Tepat

Memberikan tantangan sesuai dengan kemampuan anak dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri. Guru yang memberikan tugas yang menantang namun dapat dicapai akan merangsang anak untuk berusaha lebih keras dan merasakan keberhasilan.

4. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif

Umpan balik yang diberikan guru memainkan peran penting dalam motivasi anak. Umpan balik yang konstruktif membantu anak memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan panduan untuk perbaikan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi karena anak merasa didukung untuk berkembang.

5. Mengajarkan Nilai Positif

Guru bukan hanya pengajar materi pelajaran, tetapi juga sosialisator nilai-nilai positif. Mengajarkan nilai-nilai seperti ketekunan, tanggung jawab, dan kerjasama dapat membentuk karakter anak. Guru yang memberikan teladan positif dapat menjadi sumber inspirasi bagi anak-anak.

6. Menghubungkan Materi dengan Kehidupan Nyata

Guru yang mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak akan memotivasi mereka untuk belajar. Anak-anak lebih cenderung tertarik dan termotivasi jika mereka melihat relevansi materi dengan kehidupan mereka.

7. Menciptakan Tujuan Bersama

Guru dapat menjadi pemimpin dalam menciptakan tujuan bersama dalam kelas. Dengan melibatkan anak-anak dalam merumuskan tujuan pembelajaran, mereka akan merasa memiliki bagian dalam proses tersebut. Ini dapat meningkatkan motivasi karena mereka merasa terlibat dalam pencapaian tujuan tersebut.

Dengan demikian, penting kiranya bagi para guru untuk menelusuri hal ini dan kemudian memberikan umpan balik kepada siswa mengenai jenis motivasi yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku belajarnya agar siswa dapat menyadarinya, kemudian melakukan reorientasi atas tingkah laku belajarnya dengan harapan siswa dapat memilih dan menetapkan tujuan belajar yang pokok dan benar bagi dirinya. Harapan lain adalah siswa dapat menetapkan di dalam dirinya bahwa motif ekstrinsik menjadi tujuan penunjang dalam tingkah laku belajarnya.

KESIMPULAN

Dengan memahami peran penting guru dalam memotivasi anak, kita dapat menyadari bahwa proses pembelajaran tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan potensi anak-anak. Guru yang mampu memotivasi anak tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik, tetapi juga memahami kebutuhan dan potensi individual setiap anak. Dengan memberikan pujian, mengajarkan keterampilan hidup, dan menjadi model peran positif, guru dapat membimbing anak-anak menuju kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupan. Dengan demikian, peran guru bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pendorong motivasi untuk meraih potensi terbaik mereka. Peranan guru akan makin tampak, kalau dikaitkan dengan kebijaksanaan dan program pembangunan dalam dewasa ini, yaitu berkaitan dengan peningkatan mutu lulusan atau hasil pendidikan itu sendiri. Motif diartikan sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek. Guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal demi tercapainya suatu tujuan tertentu.

REFERENSI

- KODE ETIK DAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN,
Pengarang dorlan naibaho Tanggal terbit 2021 Jilid1 Halaman137
- Abineno, J.L.Ch. 1999. Pedoman Praktis untuk Pelayanan Pastoral. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Boehlke, Robert R. 2000. Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen dari Plato sampai IG Loyoha. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Homrighausen, E.G. dan Enklaar, I.H. 2013. Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ismail, Andar. 2009. Selamat Menabur 33 Renungan tentang Didik mendidik. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Pullias, Earl V. dan James D. Young. 1983. Guru Adalah Segala----galanya. Bandung: Tarate.
- Seraano, Janse Belandina Non. 2009. Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA. Bandung: Bina Media Informasi.
- Abidin, *Motivasi belajar dan peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*, meetabied.wordpress.com/.../motivasi-belajar-dan-peranan-orang-tua-dalam-meningkatkan-motivasi-belajar-siswa/, diakses tanggal 11 Mei 2010.
- Ali, Muhammad. 1983. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algerindo.

- Sahabuddin. 2007. Mengajar dan Belajar. Makassar: Badan Penerbit UNM. Samad. 2006. *Profesi Keguruan*. Makassar: FIP-UNM
- Sutikno, *Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, www.bruderfic.or.id/.../peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html. diakses tanggal 11 Mei 2010.
- Wardhani. *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, pustaka.unpad.ac.id/wp.../peran_guru_dalam_meningkatkan_motivasi.pd, diakses tanggal 11 Mei 2010.